

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Januari sampai dengan 15 Februari tahun 2025 di bagian Komite Mutu RSUD Haji Provinsi Jawa Timur secara garis besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi data dan situasi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data primer dan data sekunder
2. Dalam pelaksanaan magang yang bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur, berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing lapangan ditemukan GAP masalah yaitu angka pelaksanaan verifikasi SBAR oleh dokter belum memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu sebesar 63% dalam 1 tahun.
3. Dalam penentuan akar penyebab masalah, mahasiswa menggunakan FGD, sehingga didapatkan akar masalah sebagai berikut:
 - a. DPJP tidak menjawab telepon ketika ada panggilan dari perawat saat diperlukan klarifikasi lebih lanjut.
 - b. DPJP mengharapkan komunikasi/konsultasi dari perawat melalui pesan tertulis sehingga tidak mengganggu layanan kepada pasien.
 - c. DPJP tidak mendapatkan informasi secara keseluruhan dari Perawat terkait rencana perawatan kepada pasien.
 - d. DPJP menambah atau mengganti instruksi di ERM tanpa memberitahukan kepada penanggung jawab pemberi asuhan (PPA) lainnya.
 - e. Dokter tidak melakukan verifikasi SBAR dalam waktu 2x24 jam.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan

Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur agar dapat menanggapi dan menangani permasalahan yang terjadi, diantaranya:

1. Menetapkan kebijakan yang lebih jelas mengenai batas waktu dan konsekuensi bagi dokter yang tidak melakukan verifikasi sesuai prosedur
2. Memastikan alur SBAR yang diterapkan dalam setiap komunikasi klinis sesuai dengan prosedur yang lebih sederhana dan efisien, sehingga dokter lebih mudah untuk melakukan verifikasi tepat waktu
3. Mengadakan sosialisasi terkait pentingnya verifikasi SBAR dalam meningkatkan keselamatan pasien dan keakuratan informasi medis
4. Melakukan pengawasan terhadap angka kepatuhan verifikasi SBAR serta mengadakan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas implementasi pelaporan SBAR
5. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor kontribusi ketaatan verifikasi SBAR sebagai sarana komunikasi efektif di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur